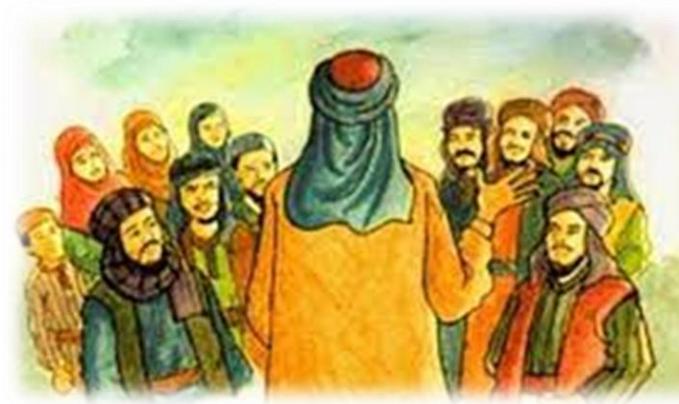
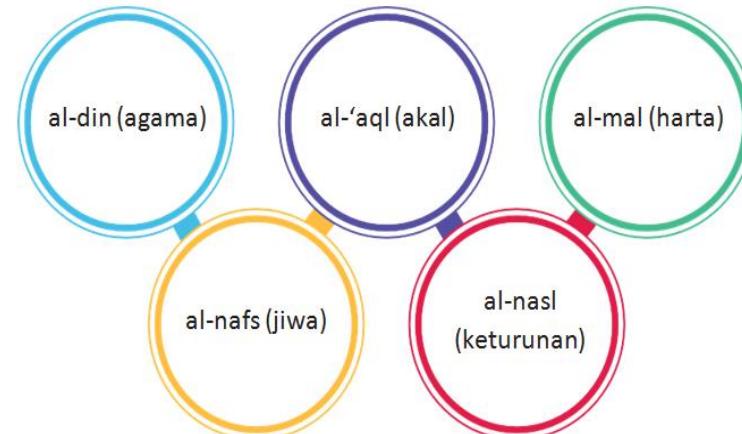


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

AL-KULIYYATU AL-KHAMSAH

Mengapa Membunuh, Minuman Keras, Zina, Narkoba, Mencuri dilarang Agama?

Rian Hidayat,
S.Pd.I., M.Pd., Gr



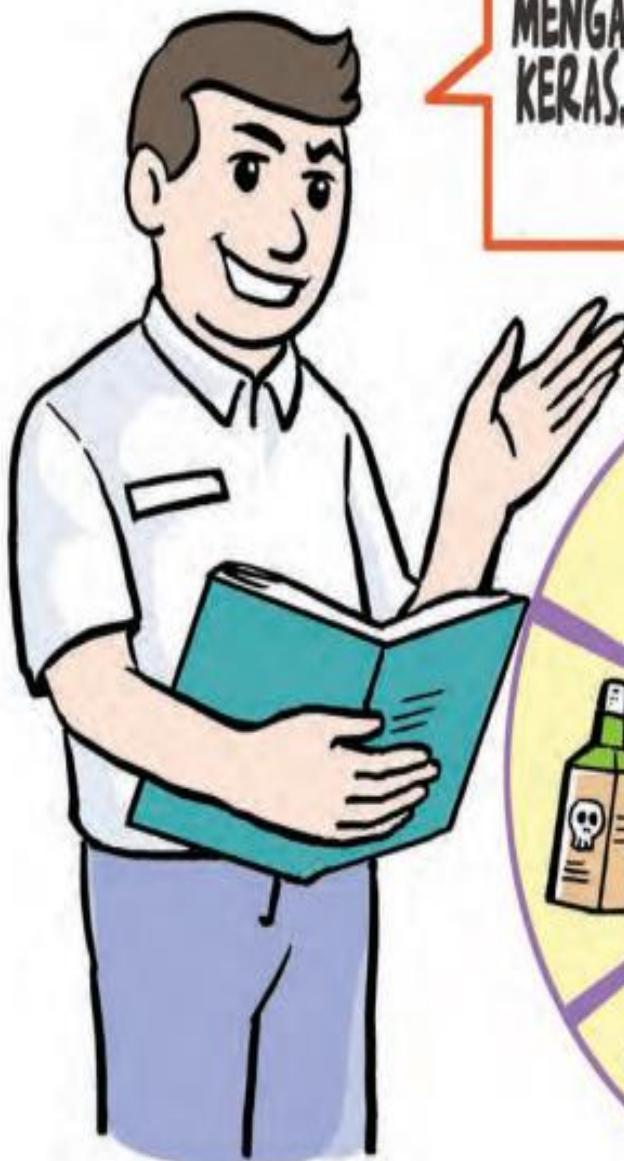
Kita Mulai Dengan Membaca





A. Tujuan Pembelajaran

- 1. **Meyakini** bahwa *al-kulliyatu al-khamsah* merupakan lima prinsip dasar hukum Islam
- 2. **Menumbuhkan sikap** bijaksana dalam memecahkan masalah-masalah keagamaan (*masa'il diniyyah*)
- 3. **Menumbuhkan kepekaan** sosial di masyarakat
- 4. **Menganalisis** pengertian *al-kulliyatu al-khamsah*
- 5. **Menganalisis** macam-macam *al-kulliyatu al-khamsah*
- 6. **Menganalisis penerapan** *al-kulliyatu al-khamsah*
- 7. **Menyajikan paparan** tentang *al-kulliyatu al-khamsah*



MENGAPA MEMBUNUH, MINUMAN KERAS, ZINA, NARKOBA, MENCURI DILARANG AGAMA ?

B. Infografis

Al-Kulliyatu al-Khamsah

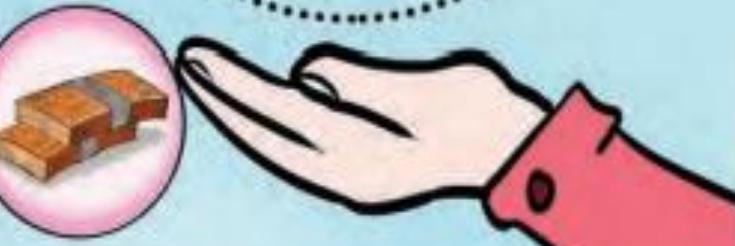
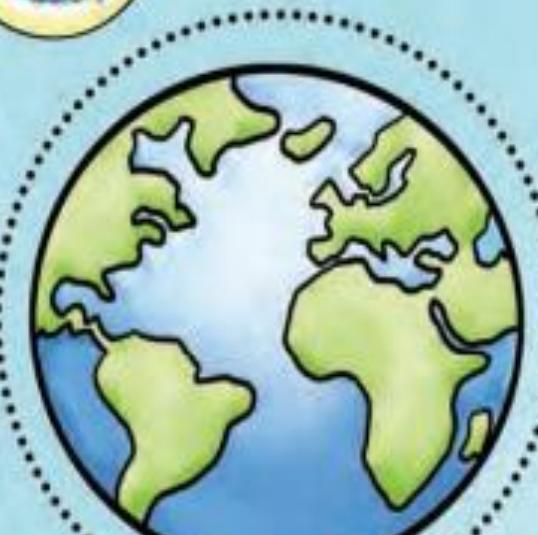
2.
Kelestarian umat manusia di bumi ini harus terus dijaga (hifzhu al-nafs) (hifzhu al-'aql)

3.
Akal harus dijaga kerana merupakan pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya

4.
Menjaga keturunan dengan menjauhi zina dan melakukan pernikahan (hifzhu al-nasl)

5.
Harta menjadi salah satu syarat untuk bisa bertahan hidup, maka harus dijaga (hifzhu al-mal)

1.
Agama harus dijaga karena merupakan kumpulan akidah, ibadah dan muamalah (hifzhu al-din)





"Ya, kita akan lari dari takdir Allah menuju takdir Allah yang lainnya," jawab Umar bin Khattab.

CARA UMAR BIN KHATTAB HADAPI WABAH PENYAKIT





Giasat **UMAR BIN KHATTAB R.A DALAM MENGHADAPI WABAH THA'UN**

Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda:
"Sesungguhnya Tha'un adalah adzab yang Allah SWT
kirimkan kepada umat sebelum kalian.

Jika Tha'un tersebut sudah menyebar di sebuah daerah maka
orang yang di dalam hendaknya tidak keluar, dan orang yang di
luar daerah tersebut hendaknya tidak memasukinya".

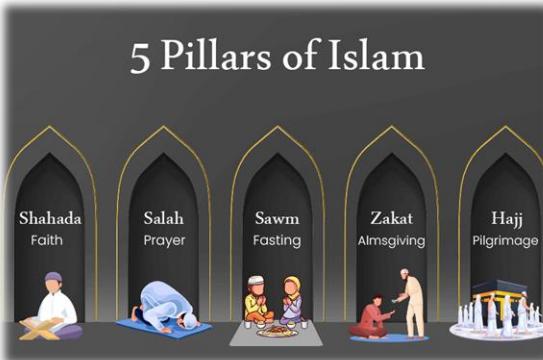
(H.R Muslim).

Pengertian Al-Kulliyatu al-Khamsah (5 Prinsip Dasar)

Pengertian

Al-Kulliyatu

Al-Khamsah



Prinsip dasar

Lima

al-kulliyatu al-khamsah berarti lima prinsip dasar hukum Islam.

Dalam ushul fiqh

maqashid al-khamsah

al-dharuriyyat al-khamsah

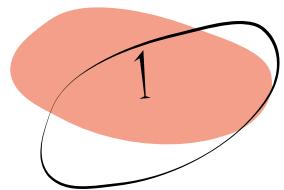
Lima tujuan

lima kepentingan yang vital

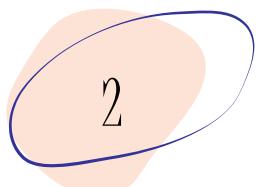
Al-Kulliyatu al-Khamsah: lima prinsip dasar hukum Islam yang bertujuan mewujudkan kemaslahatan (*al-maslahat*), dan apabila hal ini tidak ada maka akan muncul kerusakan (*mafsadat*)

Urutan Lima Prinsip Dasar

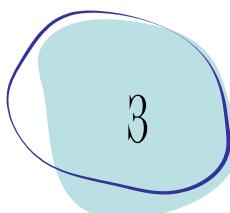
Menurut Imam Ghazali dan Jumhur Ulama



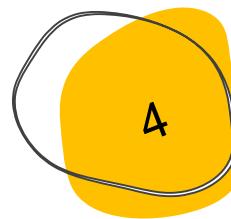
menjaga agama
(*hifzhu al-din*).



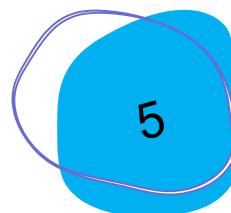
menjaga jiwa
(*hifzhu al-nafs*)



menjaga akal
(*hifzhu al-'Aql*)



menjaga
keturunan
(*hifzhu al-nas*)



menjaga harta
(*hifzhu al-
mal*).

Menjaga agama (*al-din*) harus lebih diutamakan daripada menjaga lainnya, menjaga jiwa (*al-nafs*) harus lebih diutamakan daripada akal (*al-'aql*) dan keturunan (*al-nas*), demikian seterusnya.



Alur logika mengapa ***hifzhu al-din*** lebih diutamakan daripada lainnya adalah sebagai berikut: untuk apa hidup sejahtera, memiliki keturunan yang banyak dan baik, hidup serba kecukupan kalau akhirnya masuk ke neraka.

HIFZHU AL-DIN

Menjaga Agama

AL-DIN

KEADAAN BERHUTANG :

Segala sesuatu yang melekat pada diri (kehidupan) manusia merupakan pinjaman (amanat) dari Allah.

KETUNDUKAN-KEPATUHAN :

Ketundukan kepada Allah dalam bentuk Keterpaksaan atau Kesadaran.

KESADARAN ALAMI-FITHRI:

Ketundukan yang secara alami dalam hati manusia semata untuk mengabdikan hidupnya kepada Allah.

KEKUASAAN YANG BIJAKSANA:

Allah Yang Maha Pengampun, Pengasih dan Penyayang.



Dalil Menjaga Agama

شَرَعَ لَكُم مِّنَ الدِّينِ مَا وَصَّلَى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكُمْ وَمَا وَصَّلَى بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى
 وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبِيرٌ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَعْلَمُ
 إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ

۱۳

“Dia (Allah) telah mensyariatkan kepadamu agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu **tegakkanlah agama (keimanan dan ketakwaan)** dan janganlah kamu berpecah belah di dalamnya. Sangat berat bagi orang-orang musyrik (untuk mengikuti) agama yang kamu serukan kepada mereka. Allah memilih orang yang Dia kehendaki kepada agama tauhid dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya bagi orang yang kembali (kepada-Nya).” (**QS. asy-Syura/42: 13**).

Dalil Menjaga Agama



يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنْ تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرُكُمْ وَلَيُبْلِغَنَّ أَقْدَامَكُمْ



“Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.” **(QS. Muhamad/47: 7).**



Kenapa mesti
menjaga
agama?



Karena *agama merupakan inti tugas manusia dari segala alasan mengapa manusia hidup di dunia ini.* Oleh karenanya, menjaga agama lebih diutamakan sebelum menjaga hal-hal lain.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

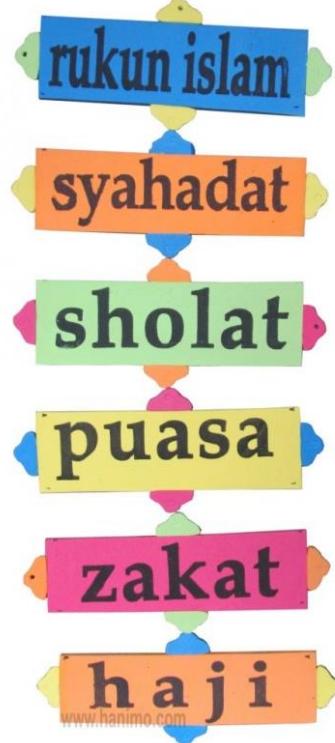
“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (**Q.S. az-Zariyat/51: 56**).

Agama juga menjadi satu-satunya **alasan** Allah Swt. menciptakan alam semesta beserta isinya. Agama juga merupakan **inti sari kehidupan** yang sedang berjalan di alam ini.

Kenapa mesti
menjaga
agama?



Karena **agama merupakan kumpulan akidah, ibadah, dan muamalah untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Sang Khalik dan hubungan antar sesama manusia**. Untuk mewujudkannya, Allah Swt. mewajibkan setiap muslim untuk melaksanakan **lima rukun Islam**, yaitu membaca dua kalimat syahadat, salat lima waktu, menunaikan zakat, puasa Ramadhan, dan berhaji bagi yang mampu. Allah Swt. juga memerintahkan agar **berdakwah** dengan hikmah dan *maui'dhah hasanah* ('nasihat yang baik).



BENTUK HIFZHU AL-DIN

Islam mengajarkan untuk menghormati agama orang lain.

Non Islam / Kafir

Kafir Dzimmi (non-Islam yang hidup berdampingan dan dalam perlindungan Islam).

Terhadap dzimmi, **tidak ada perbedaan perlakuan** yang ekstrim pada bidang sosial dan kemanusiaan dengan umat Islam pada umumnya. Bahkan dalam sebuah hadis Rasulullah Saw. menjamin hak-hak kemanusiaan dan sosial kelompok dzimmi.

Kafi Harbi (non-Islam yang secara terbuka memusuhi Islam).

Sementara terhadap kelompok harbi, **Islam bersikap keras apabila mereka secara terang-terangan memusuhi Islam**. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Fath/48: 29

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

جَهَادٌ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ
JIHAD FISABILILLAH

Hifdz al-Din

Cara Menjaga Agama Islam

Manfaat Menjaga Agama

Fungsi Agama

Agama menyajikan dukungan moral dan sarana emosional, pelipur lara, dan rekonsiliasi di saat manusia menghadapi ketidakpastian dan frustasi.

Agama menyajikan sarana hubungan transcendental (bersifat rohani) melalui amal ibadah, yang menimbulkan rasa damai dan identitas baru yang menyegarkan.

Agama memberikan standar nilai untuk mengkaji ulang nilai-nilai yang ada sebelumnya.

Agama mengesahkan, memperkuat, memberi legitimasi dan mensucikan nilai dan norma masyarakat.

Menjaga hubungan dengan Allah Swt dengan melaksanakan kewajiban beragama sebagai hamba Allah Swt

Menegakkan dan membela agama Islam dari berbagai penyimpangan dengan berjuang jihad fi sabilillah.

Menjaga hubungan antar sesama manusia. Saling tolong menolong dalam kebaikan dan menjaga silaturahim. Terhadap yang berbeda agama kita diperintahkan untuk menghormati dan menghargainya.

Agama Islam menjadi pedoman hidup manusia

Agama Islam terpelihara melalui dakwah Islam

Dijauhkan dari berbagai hal yang merusak ajaran Islam seperti syirik, kufur, munafik, murtad, dan sejenisnya.

HIFZHU AL-NAFS

Menjaga Jiwa

Dalil Menjaga Jiwa

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَيْهِ إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَانَمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَخْيَاهَا فَكَانَمَا أَخْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلًا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ



“Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa **barangsiapa membunuh seseorang**, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, **maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia**. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya Rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.” (**Q.S. al-Maidah/5: 32**)

Dalil Menjaga Jiwa

وَلَا نَقْتُلُوا أُولَدَكُمْ خَشِيَةً إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَاتِلَهُمْ



كَانَ حِطَّةً كَبِيرًا

"Janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan (juga) kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka itu adalah suatu dosa yang besar." (QS. Al-Isro ayat 31)

Dalil Menjaga Jiwa (Peristiwa Haji Wada')

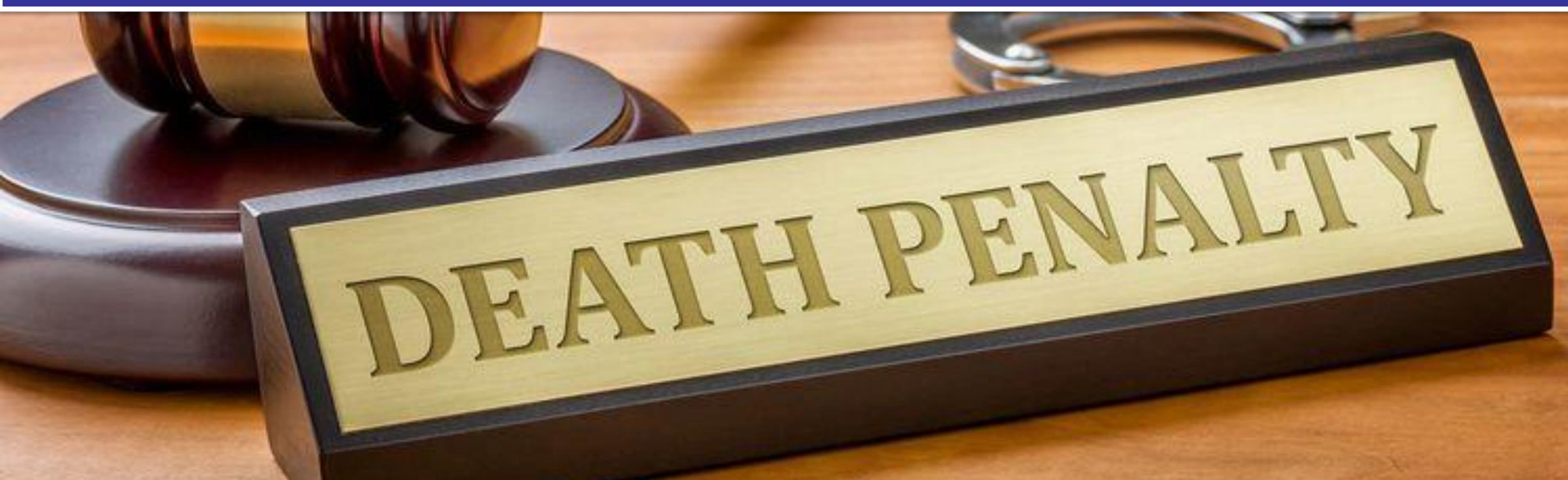
Rasulullah Saw. bersabda: “sesungguhnya darahmu, harta bendamu, dan kehormatanmu adalah suci atas kamu seperti sucinya hari (hajimu) ini, dalam bulanmu (bulan Zulhijah) ini dan di negerimu (tanah suci) ini.”

Saat itu, Rasulullah Saw. juga berkhutbah: “Wahai manusia ingatlah Allah, berkenaan dengan agamamu dan amanatmu, ingatlah Allah berkenaan dengan yang dikuasai di tangan kananmu (budak, buruh, dan lainnya). Berilah mereka makan sebagaimana yang kamu makan, dan berilah pakaian sebagaimana yang kamu kenakan, janganlah kamu bebani mereka dengan beban yang mereka tidak mampu memikulnya, sebab mereka adalah daging, darah, dan makhluk seperti kamu, ketahuilah bahwa orang yang bertindak zalim kepada mereka, maka akulah musuhnya kelak di hari kiamat dan Allah adalah hakim mereka.“

Sesekali di tengah-tengah khutbah, Rasulullah Saw. bertanya kepada seluruh yang hadir, “bukankah aku telah sampaikan (pesan-pesan) ini?”, **semua menjawab:** “benar, engkau telah sampaikan.”

Islam Menekankan untuk Menjaga Jiwa

Islam melindungi hak hidup manusia, bahkan terhadap janin dalam perut seorang ibu. Seorang ibu hamil yang meninggalkan dunia, sementara bayi masih ada di perut, maka boleh dilakukan operasi bedah demi menyelamatkan nyawa bayi tersebut.



Menjaga nyawa juga dijadikan alasan diberlakukannya hukum qisas terhadap setiap perbuatan pidana yang mencederai tubuh orang lain. Ini menjadi bukti bahwa nyawa jauh lebih penting dari yang lain.



Termasuk dari menjaga jiwa (*al-nafs*) adalah merawat kesehatan badan dan ruhani manusia. Sebab, dengan kesehatan yang prima akan dapat melaksanakan ibadah dan tugas harian dengan baik.

Termasuk dalam kategori *hifzhu al-nafs* yaitu terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Islam sangat tegas mendukung segala upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Termasuk dalam kategori *hifzhu al-nafs* yaitu bahwa di dalam harta seseorang terdapat hak bagi orang lain yang tidak mampu. Hal ini sesuai firman Allah Swt. dalam Q.S. az-Zariyat/51: 19. Oleh karena itu Islam menganjurkan umatnya untuk menolong orang-orang miskin melalui zakat, infaq, sedekah dan bantuan lainnya

Khutbah Umar bin Khattab R.A.



Khalifah Umar bin Khattab r.a. pernah berkhutbah: *“Aku tetap akan memperhatikan atas terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar hidup orang-orang yang memerlukan. Aku akan terus melakukan demikian meski sampai habis sumber-sumber kita. Kemudian kami akan melakukan kerjasama dengan kalian dan mengetahui bahwa kebutuhan hidup semua orang telah terpenuhi. Aku di sini bukanlah raja yang akan memperbudak kalian, tetapi aku di sini telah dipercaya dengan penuh tangguhjawab akan melayani kamu sekalian.”*

Diperbolehkan makan bangkai untuk menjaga jiwa, Allah berfirman: Akan tetapi, siapa yang terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. QS. Al-Baqarah ayat 173.





Termasuk menjaga jiwa orang lain juga dengan cara memberikan sebagian rezeki yang dimiliki untuk kebutuhan hidup orang lain yang membutuhkan, seperti fakir miskin, kaum dhuafa dan anak yatim

Bentuk Menjaga Jiwa, Islam Mengharamkan:

Perkelahian

Tawuran

Bunuh diri / Membunuh orang lain

Menggugurkan kandungan (aborsi).

Hal lain yang merusak jiwa seseorang.

CARA MENJAGA JIWA

Mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik

Olahraga yang cukup

Istirahat yang cukup

Membantu orang lain yang membutuhkan

Menghindari prilaku yang melukai atau membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Selalu ingat dan merasa takut atas dosa dan hukuman yang akan didapatkan apabila melukai diri sendiri dan orang lain.

Terpeliharanya jiwa menjadi sehat jasmani dan rohani

Menumbuhkan rasa menghargai dan menjaga antarsesama.

Terhindar dari penyakit yang membahayakan jiwa

Menumbuhkan sikap peduli dan tolong menolong antar sesama.

Menumbuhkan sikap kepekaan social dalam diri.

MANFAAT MENJAGA JIWA

HIFZHU AL-'AQL

Menjaga Akal

Akal merupakan karunia agung dari Allah Swt.

Akal itulah yang membedakan manusia dengan hewan atau pun makhluk lainnya.

Menjaga akal dengan cara menggunakan akal untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Supaya akal tersebut terjaga, maka Allah Swt. melarang keras segala sesuatu yang dapat melemahkan dan merusak akal pikiran.

Langkah yang tepat dan efektif untuk menjaga akal dapat dilakukan sejak masa kanak-kanak.

Hifzhu al-'aql juga dilakukan dengan cara menjaga akal pikiran agar dapat digunakan untuk berpikir.

Akal harus dibekali dengan ilmu yang cukup, terutama ilmu agama.

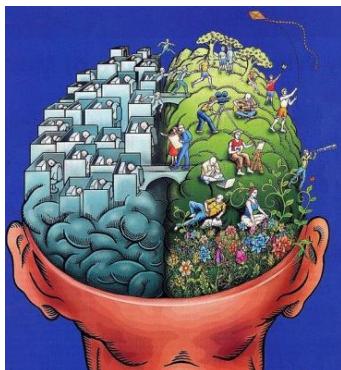
Menjaga akal dengan menghindari perbuatan yang dapat merusak akal, misalnya meminum khamr, menonton tayangan yang berbau maksiat atau tayangan lain dapat merusak daya pikir manusia

Perilaku yang dapat merusak daya nalar sehat dan logis juga harus dijauhi, seperti perbuatan syirik dan tahayul.

Akal yang sehat dan tidak tercemar dengan pikiran-pikiran kotor akan sangat mudah memberi manfaat untuk kemaslahatan umat.



MENJAGA AKAL



Menjaga Akal dengan Menjadi Ulul Albab

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ إِيمَانٌ مُّحَكَّمٌ هُنَّ أُمَّةُ الْكِتَابِ
وَأَخْرُونَ مُتَشَبِّهُونَ فَمَا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ رَبِيعٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَّهُ مِنْهُ
أَبْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَأَبْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلُهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ
فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ إِيمَانًا بِهِ كُلُّ مَنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَكُرُ إِلَّا أُولُوا
الْأَلْبَابِ



Dialah (Allah) yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad). Di antara ayat-ayatnya ada yang muhkamat, itulah pokok-pokok isi Kitab (Al-Qur'an) dan yang lain mutasyabihat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya ada kecenderungan pada kesesatan, mereka mengikuti ayat-ayat yang mutasyabihat untuk menimbulkan fitnah

(kekacauan dan keraguan) dan untuk mencari-cari takwilnya. Padahal, tidak ada yang mengetahui takwilnya, kecuali Allah.

Orang-orang yang ilmunya mendalam berkata, "Kami beriman kepadanya (Al-Qur'an), semuanya dari Tuhan kami." **Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran, kecuali ululalbab.**" **(QS Ali Imron ayat 7).**

Praktik Menjaga Akal di Masa Sahabat Nabi



Pada saat Abu Bakar as-Shiddiq r.a menjabat sebagai khalifah, beliau berpidato: "**bantulah aku jika aku benar, dan jika aku salah maka luruskanlah aku**".

Karenanya rakyat tak segan untuk mengkritik kebijakan negara dan memberikan pendapat kepada Abu Bakar r.a. Bahkan Abu Bakar as-Shiddiq r.a. sering mengundang para sahabat dan masyarakat untuk meminta masukan dan kritik terkait kebijakan negara, dan kepemimpinannya. Alhasil mereka tak segan memberikan kritik dan masukan kepada Abu Bakar as-Shiddiq r.a.

Praktik Menjaga Akal di Masa Sahabat Nabi



Pada periode kedua Khulafaur Rasyidin, yakni masa pemerintahan Umar bin Khattab r.a., beliau pernah berpidato di hadapan para sahabat: “**wahai kaum muslimin, jika aku condong kepada keduniawian, maka apa yang akan kamu lakukan?**” seorang laki-laki berdiri lalu mencabut pedangnya seraya berkata: '**kami akan memenggal kepalamu.**' Untuk menguji keberaniannya, Umar bin Khattab r.a bertanya kepadanya: '**apakah benar-benar engkau akan memakai kata-kata seperti itu kepadaku?**' Orang itu lalu menjawab: “Ya memang begitu”. Akhirnya Umar bin Khattab berkata: '**Segala puji bagi Allah, dengan adanya orang seperti ini dalam umat ini yang jika aku salah maka dia akan meluruskanku.**”

Praktik Menjaga Akal di Masa Sahabat Nabi

Kaum Khawarij sering kali mencaci maki secara terang-terangan kepada khalifah Ali bin Abi Thalib r.a. Suatu ketika Ali bin Abi Thalib sedang ceramah di dalam masjid, tiba-tiba kaum Khawarij melontarkan perkataan kotor, tetapi Ali bin Abi Thalib mengatakan: ***“Kami tidak akan menolak hak-hak kalian untuk datang ke masjid dengan tujuan beribadah kepada Allah Swt., kami tidak akan berhenti memberikan bagian harta negara kepada kalian selama kalian bersama kami (dalam perang melawan kafir harbi), dan kami tidak akan mengambil tindakan militer melawan kalian selama kalian tidak berperang melawan kami.”***



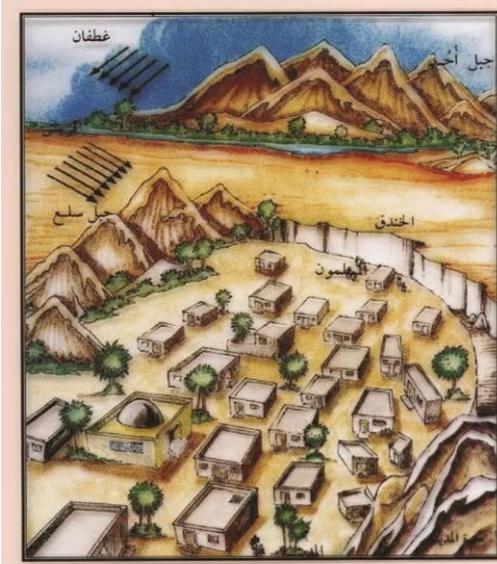
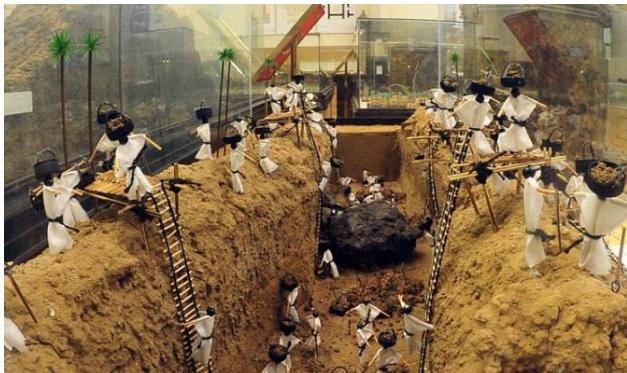
Khulafaur Rasyidin Murid Rasulullah

Kebebasan berpikir dan mengungkapkan pendapat yang dipraktikkan oleh Khulafaur Rasyidin di atas merupakan buah dari pendidikan dari Rasulullah Saw.

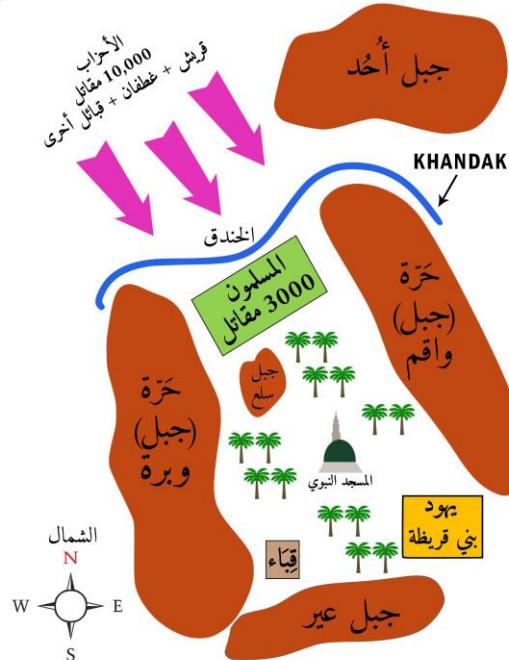
Pada masa Rasulullah Saw. para sahabat diberikan kebebasan berbeda pendapat dengan beliau, sehingga perbedaan pendapat di kalangan sahabat merupakan hal biasa.

Peristiwa perang Khandaq merupakan bukti nyata bahwa Rasulullah Saw. memberikan peluang besar kepada para sahabat untuk berpendapat terkait strategi perang.

Pada saat itu secara aklamasi disepakati untuk menggunakan strategi perang yang disampaikan oleh sahabat.

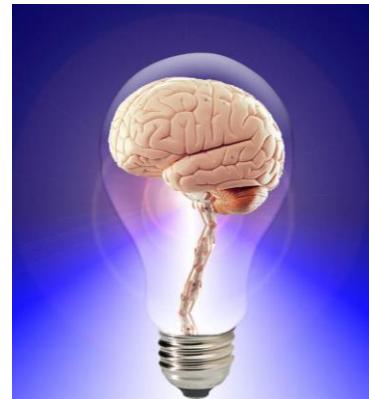


مخطط غزوة الخندق





CARA MENJAGA AKAL



Memperbanyak bersyukur kepada Allah Swt

Menjadikan akal untuk memperhatikan kekuasaan Allah Swt

Menggunakan akal untuk memperoleh ilmu pengetahuan seperti mendalami ilmu agama dan ilmu lainnya

Menjadikan akal untuk berpikir terhadap hal-hal yang bermanfaat.

Menjadikan akal untuk menyadari terhadap peringatan Allah Swt

Menjadikan akal untuk mengingat kehidupan akhirat.

Menghindari prilaku yang dapat merusak akal seperti konsumsi narkoba, miras atau khamar, menonton tayangan yang tidak baik, dll

HIFZHU AL-NASL

Menjaga Keturunan

MENJAGA KETURUNAN

Salah satu tujuan agama adalah untuk memelihara keturunan. Syariat pernikahan dengan berbagai syarat, rukun dan ketentuannya merupakan salah satu cara menjaga keturunan.

Islam melarang perzinaan dan menganjurkan pernikahan.

Nabi Muhammad Saw. memerintahkan untuk menikah, sebagaimana dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata: 'kami bersama Nabi Saw. sebagai pemuda yang tidak mempunyai apa-apa, lalu beliau bersabda kepada kami:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ, مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلِيَتَزَوَّجْ, فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَخْصَنُ لِلْفَرَجِ,
وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ, فَإِنَّهُ وِجَاءٌ (رواه البخاري)

"Wahai para pemuda, barangsiapa di antara kalian yang mampu menikah, maka menikahlah. Karena menikah lebih dapat menahan pandangan dan lebih memelihara kemaluan. Dan barangsiapa yang tidak mampu, maka hendaklah ia berpuasa, karena puasa dapat menekan syahwatnya." (**HR. Bukhari**).

Allah Swt. menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa yang berasal dari satu keturunan agar mereka saling mengenal.

"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti." (**Q.S. al-Hujurat/49: 13**)

Terkait dengan menjaga keturunan (*hifzhu al-nas*) juga terlihat pada saat Rasulullah Saw. berdakwah di Makkah, beliau mendapatkan hinaan dan fitnah dari kaum kafir Qurays. Keluarga besar beliau tampil sebagai pembela untuk menyelamatkan Rasulullah Saw. Hal ini menjadi bukti bahwa menjaga keberlangsungan keturunan sangatlah penting dalam kehidupan.

HIJRAH KE MADINAH





Islam menganjurkan umatnya untuk **menikah**. Sebab, menikah merupakan satu-satunya jalan untuk melahirkan **keturunan yang sah**. Setelah lahir keturunan, Islam mewajibkan orang tua untuk menjaga, merawat dan mendidik mereka dengan sebaik-baiknya. Bagi anak yatim, Islam mewajibkan masyarakat muslim untuk menyantuni dan mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Semua ini diajarkan oleh Islam dalam rangka menjaga keturunan (**hifzhu al-nasl**).

وَلِيَخْشَى الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ
دُرِيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلَيَتَقُوا اللَّهَ
وَلِيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesajahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.



Tahsin.ID

Surat At Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوْا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا
وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلِكَةٌ غِلَاظٌ شَدَادٌ
لَا يَعْصُوْنَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِرُوْنَ (٦)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

(QS. At Tahrim: 66 ayat 6)

PERINTAH UNTUK MENJAGA KELUARGA / KETURUNAN

Dalam rangka menjaga keturunan, ***Islam melarang dengan keras genocide***, yakni pembunuhan yang dimaksudkan untuk menghilangkan jejak asal usul seseorang. Peristiwa genocide ini bisa terjadi karena persoalan ras, suku, agama atau pun politik. Jangankan genocide, ***membunuh tanpa sebab yang dibenarkan agama juga termasuk dosa besar.***



CARA MENJAGA KETURUNAN

Melakukan pernikahan yang sah

Menjauhkan dari perilaku perzinaan

Melakukan proses pinangan yang islami

Mendidik keturunan dengan akhlakul karimah

Berprilaku baik dalam masyarakat

Dapat terwujudnya keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rohmah

Dapat terlahirkan keturunan yang saleh dan salehah

Terwujudnya keturunan yang menjadi penyejuk hati.

Terwujudnya keturunan yang kuat dan bermartabat.

MANFAAT MENJAGA KETURUNAN

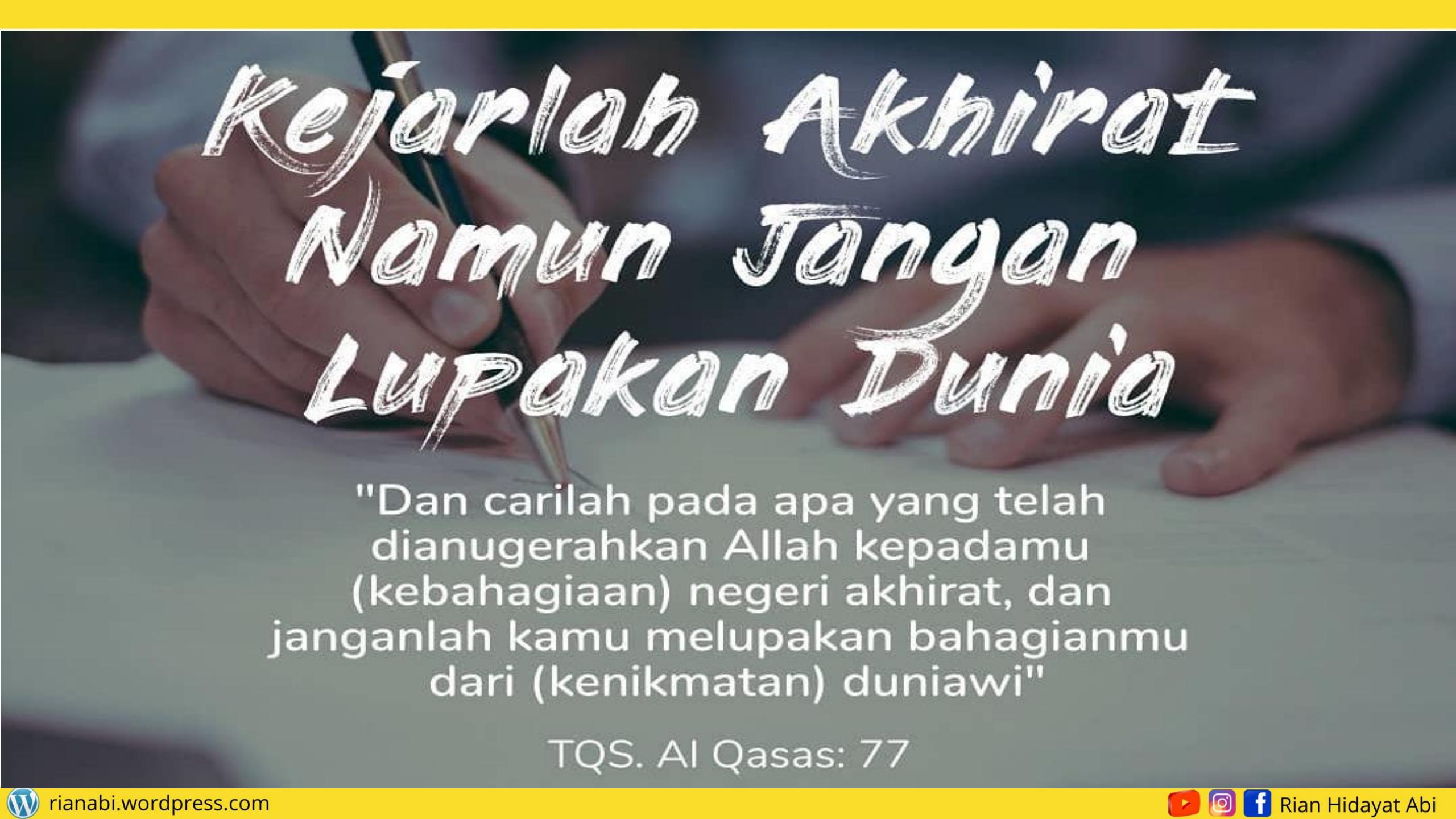
HIFZHU AL-MAL

Menjaga Harta

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; **carilah karunia Allah** dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (Q.S. al-Jumuah/62: 10)





*Kejarlah Akhirat
Namun Jangan
Lupakan Dunia*

"Dan carilah pada apa yang telah
dianugerahkan Allah kepadamu
(kebahagiaan) negeri akhirat, dan
janganlah kamu melupakan bahagianmu
dari (kenikmatan) dunia"

TQS. Al Qasas: 77

Islam Menekankan Cara Mendapatkan Rezeki

Di samping memerintahkan mencari harta, Islam juga memperhatikan proses dan cara-cara yang digunakan dalam memperoleh harta tersebut.

Proses dan cara yang digunakan untuk mendapatkan harta benda harus benar-benar halal.

Islam melarang semua bentuk kecurangan dalam memperoleh harta benda, seperti mencuri, menipu, riba, korupsi, memonopoli produk tertentu, atau pun tindakan tercela lainnya.

Islam melarang riba, pencurian, atau pun penipuan walaupun terselubung, bahkan melarang menawarkan barang kepada orang yang sedang mendapat tawaran dari orang lain.

Islam juga melarang keras monopoli, penimbunan, pemborosan dan sentralisasi kekuatan ekonomi pada satu kelompok.



ISLAM MELARANG UNTUK MERUSAK HARTA ORANG LAIN

KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB

Pada masa kekhilafahan **Umar bin Khattab r.a.**, ada seorang **petani Syiria** yang mengadu bahwa tanamannya telah terinjak-injak oleh pasukan muslimin, maka Umar bin Khatab r.a. memerintahkan agar **membayar ganti rugi** kepada petani tersebut yang diambilkan dari kas negara.

Ancaman Keras Alquran bagi Pemakan Haram

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ
وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُرُونَ الْذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْقُوْنَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ TL يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكُوْى بِهَا حِبَا هُمْ وَجُنُوبُهُمْ
وَظُهُورُهُمْ هُذَا مَا كَتَرْتُمْ لَا تَفْسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْتُرُونَ TO

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.(34) (Ingatlah) pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka Jahanam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka, “Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu.”(35). **(QS. at-Taubah/9: 34-35).**

Ancaman Keras Bagi Penimbun

عَنْ أَبْنَىٰ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ قَالَ: مَنْ اخْتَكَرَ طَعَامًا أَزْبَعَنَ لَيْلَةً فَقَدْ بَرِئَ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى وَبَرِئَ اللَّهُ تَعَالَى مِنْهُ وَأَيْمَانًا أَهْلَ عَرْضَةٍ أَصْبَحَ فِيهِمُ امْرُؤٌ جَاءَ عُ فَقَدْ بَرِئَ مِنْهُمْ ذِمَّةُ اللَّهِ تَعَالَى . (رواه ابو داود)



Dari Ibnu Umar r.a. dari Nabi Saw. bersabda:
“barangsiapa yang menimbun makanan selama empat puluh hari dengan tujuan menaikkan harga, maka ia telah berlepas diri dari Allah, dan Allah juga berlepas diri darinya.” (HR. Abu Daud)

Bahaya tidak mencatat utang



Tausiyah
Safar
#02

Syaikh As-Sa'di rahimahullah mengatakan dalam kitab tafsirnya, "Ayat (ke-282 surah Al-Baqarah) menerangkan perintah untuk mencatat setiap transaksi utang-piutang, baik dianggap hukumnya wajib ataukah sunnah, karena mencatat ini amatlah penting. Tanpa adanya pencatatan, biasa akan terjadi kekeliruan, kealpaan, cekcok, dan berbantah-bantahan. Ini semua dampak jelek karena tidak adanya pencatatan."

(Tafsir As-Sa'di, hlm. 110).

LUNAS
LUNAS
LUNAS!!!

123000

Ntar abis
gajian ane
lunas deh!

Begini pentingnya masalah harta, Al-Qur'an memerintahkan semua pihak **yang melakukan hutang piutang agar mencatatnya.** Catatan ini sangat penting untuk bukti keduanya dan sebagai alat pengingat atas transaksi yang pernah dilakukan. Perintah ini ada dalam **Q.S. al-Baqarah/2: 282**

CARA MENJAGA HARTA

Memperoleh harta dengan jenis pekerjaan dan cara yang halal

Menyimpan harta di tempat yang aman

Menafkahkan harta di jalan Allah Swt

Menghindari riba

Menghindari penghamburan harta dengan hidup berfoya-foya

Menggunakan harta untuk memenuhi kebutuhan diri dan membantu orang lain

Menggunakan harta untuk mendukung tegaknya agama Islam

Harta dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok

Harta menjadi berkah untuk kehidupan manusia

Harta menjadi media untuk beramal sebagai bekal ke akhirat

Harta yang terjaga dapat meringankan pertanggungjawaban kelak di akhirat.

MANFAAT MENJAGA HARTA

CARA MENJAGA AL-KULLIYATU AL-KHAMSAH

1. Min Nahiyati al-Wujud

yaitu dengan cara **memelihara dan menjaga sesuatu yang dapat mempertahankan keberadaannya**

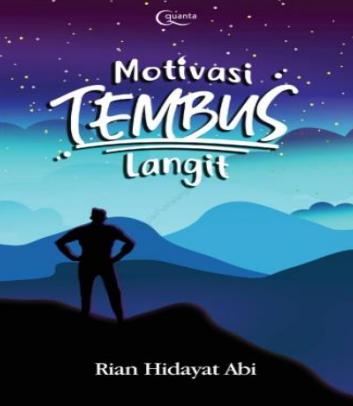
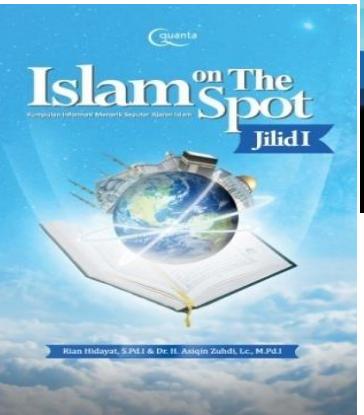
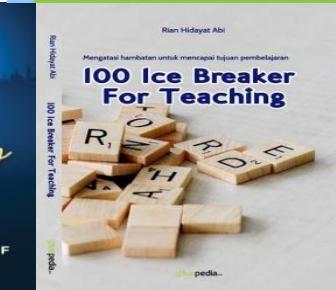
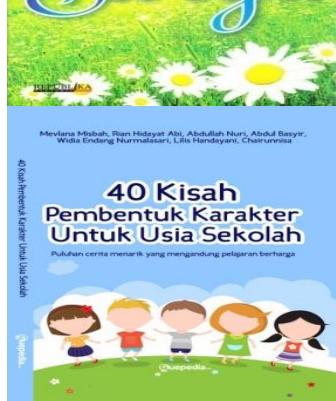
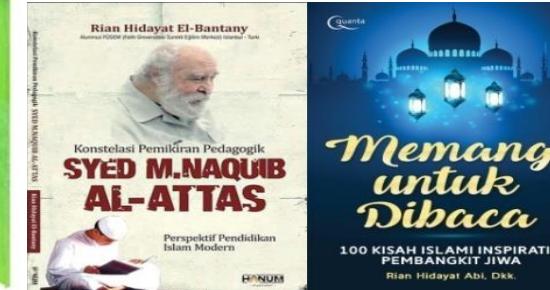
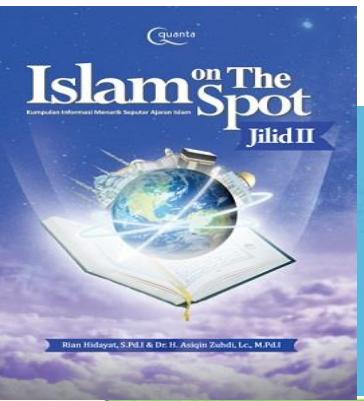
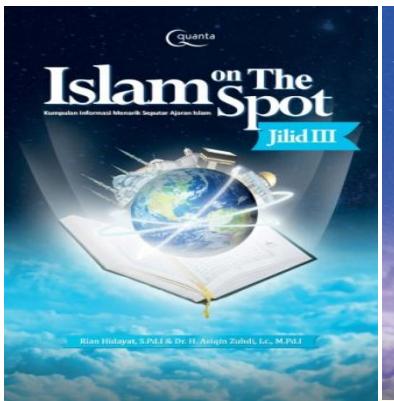
No	Prinsip dasar	Cara menjaga lima prinsip dasar hukum Islam <i>min nahiyyati al-wujud</i> <i>min nahiyyati al-'adam</i>	
		salat dan zakat	hukuman bagi orang murtad
1.	Menjaga agama	salat dan zakat	hukuman bagi orang murtad
2.	Menjaga jiwa	minum dan makan	hukuman <i>qisas</i> dan <i>diyat</i>
3.	Menjaga akal	mencari ilmu, belajar	hukuman bagi peminum khamr
4.	Menjaga keturunan	nikah	hukuman bagi pelaku zina
5.	Menjaga harta	jual beli, mencari rejeki	riba, hukuman bagi pencuri

2. Min Nahiyati al-'Adam

yaitu dengan cara **mencegah sesuatu yang menyebabkan ketiadaannya.**

Tentang Penulis

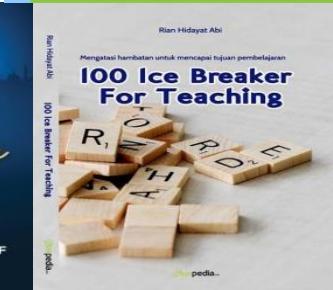
- Rian Hidayat, M.Pd., Gr
- GPAI SMP-SMA Semesta Semarang
- Konselor Mega IBS Semarang
- Pengurus MGMP PAI SMA Kota Semarang
- Pengurus MGMP PAI SMA Jawa Tengah
- Pengurus AGPAII Kota Semarang
- FB: Rian Hidayat Abi
- IG: @rianhidayatabi
- Tiktok: Ai Semenit
- Youtube 1: Ai Semenit
- Youtube 2: Pendidikan Agama Islam



BUKU REKOMENDASI



Meslina Misbah, Rian Hidayat Abi, Abdullah Nur, Abdul Basir, Widia Endang Nurmalsari, Liliis Handayani, Chairunnisa



الْحَمْدُ لِلّٰهِ